

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA ANAK DI SEKOLAH DASAR**

Desryanti Manurung¹, Santa Grace Naibaho², Riwana Vinansia Simarmata³, Syahrial⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Pendidikan, Univeristas Negeri Medan, Medan, Indonesia

desriantimanurung@gmail.com¹, santagrace471@gmail.com², simarmatariwana@gmail.com³
syahrialpep@gmail.com⁴

Abstrak

Minat baca merupakan faktor penting dalam perkembangan akademik dan literasi anak. Namun, di Indonesia, minat baca anak-anak, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk kebiasaan membaca anak, baik sebagai teladan, fasilitator, maupun motivator. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga yang literat, ketersediaan bahan bacaan, dan pola asuh yang mendukung sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca anak. Kendala seperti kesibukan orang tua, pengaruh teknologi, dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan dapat diatasi melalui strategi kreatif dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan peran aktif orang tua, minat baca anak dapat berkembang secara optimal, sehingga berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik mereka.

Kata Kunci: Minat Baca, Peran Orangtua, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Reading interest is an important factor in children's academic and literacy development. However, in Indonesia, children's reading interest, especially at the primary school level, is still relatively low. This study aims to analyze the role of parents in increasing children's interest in reading and identify factors that

Article history

Received: Maret 2025
Reviewed: Maret 2025
Published: Maret 2025
Plagiarism checker no 80
Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

influence children's reading habits. The method used in this research is library research with a content analysis approach. The results show that parents have a central role in shaping children's reading habits, both as role models, facilitators and motivators. Factors such as a literate family environment, availability of reading materials, and supportive parenting are very influential in increasing children's interest in reading. Obstacles such as parents' busy schedules, the influence of technology and lack of access to reading materials can be overcome through creative strategies and collaboration between families, schools and communities. With the active role of parents, children's interest in reading can be optimally developed, thus contributing to the improvement of their critical thinking skills and academic achievement.

Keywords: *Reading Interest, Parental Role, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi utama dalam dunia Pendidikan dan pengembangan individu. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya menentukan keberhasilan akademis, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif dalam lingkup masyarakat. Faktor utama yang menentukan perkembangan literasi anak adalah minat baca. Menurut Tarigan (1985: 32) membaca adalah proses aktif dimana pembaca mengolah kata-kata tertulis untuk memperoleh pemahaman. Menurut Aderson (2012) membaca merupakan permulaan yang melibatkan aktivitas fisik, yaitu pengenalan simbol tertulis, dan aktivitas mental, yaitu pemahaman bermakna. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa membaca merupakan aktivitas kognitif yang dimulai dengan kemampuan mengenali huruf, kata, dan simbol-simbol lain yang membentuk teks. Saat membaca, kita dapat memperoleh pengetahuan, wawasan baru serta perspektif diri dan berbagai hal wawasan dari membaca dapat membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan berpikir, mempertajam sudut pandang, dan memperluas cakrawala pengetahuan.

Tujuan utama membaca yaitu proses pemahaman makna kata-kata tertulis, diawali dari pengenalan tiap kata, sampai pada kemampuan memahami makna yang disampaikan dalam kalimat atau paragraf (Fika Safitri dkk., 2022). Maka dapat dipahami bahwa literasi yang bagus

akan membantu anak-anak untuk lebih mudah menguasai materi pelajaran di berbagai bidang, seperti matematika, sains, dan ilmu sosial. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya menentukan keberhasilan akademis, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif dalam lingkup masyarakat.

Minat membaca adalah dorongan internal siswa untuk membaca, yang muncul dari keinginan dan kemauan mereka sendiri (Elendiana 2020). Preferensi terhadap kegiatan membaca perlu bimbingan agar dapat tumbuh. Minat baca yang tinggi akan mendorong anak untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan, sehingga menambah pertumbuhan kosakata, meningkatkan pemahaman konteks, dan mengembangkan keterampilan berpikir logis. Namun, minat baca anak-anak di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar, cenderung rendah. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar antara lain adalah faktor internal seperti kemampuan membaca, kurangnya motivasi, dan kebiasaan membaca yang tidak terbentuk. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah yang kurang mendukung, budaya membaca yang rendah, dan pengaruh teknologi seperti penggunaan *smartphone* juga berperan penting dalam menurunkan minat belajar siswa (Dandi dkk., 2022).

Minat baca berkembang optimal ketika siswa memiliki motivasi pribadi dan mendapatkan dorongan positif dari lingkungan pendidikan dan keluarga. Untuk membentuk budaya membaca pada anak-anak sejak awal, guru dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak sejak dini (Luchiyanti dkk., 2022). Sebelum mampu membaca, anak-anak harus terlebih dahulu memiliki kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Perkembangan Bahasa seorang anak dimulai sejak kelahiran (Noor Baiti., 2020) Komunikasi awal bayi ditandai dengan tangisan, yang kemudian berkembang menjadi senyuman dan ocehan sebagai respons terhadap orang terdekat. Seiring berjalannya waktu, ocehan bayi berubah menjadi kata dan kalimat, yang kemudian memungkinkan mereka bercerita atau mendengarkan cerita pada usia 2-3 tahun. Ini menandai awal mula perkembangan kemampuan literasi. Maka bimbingan orang tua sangat dipentingkan dalam meningkatkan minat baca siswa. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Lingkungan rumah yang kaya akan literasi, seperti tersedianya bahan bacaan yang beragam, kebiasaan membaca bersama, dan dukungan orang tua yang stabil akan menghasilkan dampak positif yang sangat berarti terhadap perkembangan minat baca anak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa di jenjang Pendidikan dasar. Secara spesifik, studi ini akan mengidentifikasi faktor-faktor dalam pola asuh orang tua yang berkontribusi dalam

perkembangan minat baca anak, serta mengeksplorasi strategi-strategi efektif yang cocok untuk dipraktikkan orang tua untuk membangun keinginan siswa untuk membaca di rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada kajian teoritis serta berbagai referensi yang berkaitan erat dengan literatur ilmiah. Dalam penelitian kepustakaan, tahapan yang dilakukan mencakup: (1) pendahuluan, (2) pembahasan utama, dan (3) kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, serta jurnal yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pencarian informasi mengenai variabel-variabel penelitian dari berbagai catatan, buku, makalah, artikel, dan jurnal. Sementara itu, teknik analisis data yang diterapkan adalah metode analisis isi (*content analysis*). Untuk memastikan akurasi penelitian dan meminimalkan kesalahan akibat keterbatasan peneliti, dilakukan pembacaan ulang serta pengecekan silang terhadap sumber pustaka yang digunakan. Hasil penelitian ini disusun dengan prinsip kemudahan dan kesederhanaan, mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan kajian pustaka yang lebih mendalam dan terperinci. Selain itu, penyajian yang sederhana dan mudah dipahami bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami inti penelitian, khususnya mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat baca merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik anak dan kemampuan literasi mereka di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran dan perhatian orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar, serta mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis kajian Pustaka. Penelitian ini merujuk pada berbagai literatur yang mendukung pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan minat baca anak. Di antaranya adalah peran orang tua sebagai *role model* atau contoh bagi anak, penyediaan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca di rumah, serta penerapan teknik-teknik membaca yang efektif.

Pentingnya Keterlibatan Orang Tua

Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama bagi anak sebelum mereka memasuki pendidikan formal. Dalam hal meningkatkan minat baca, keterlibatan aktif orang tua terbukti menjadi faktor kunci. Orang tua tidak hanya memberikan dorongan awal untuk membaca tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak merasa nyaman dan termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Penelitian menunjukkan bahwa

anak-anak yang mendapatkan perhatian dan bimbingan langsung dari orang tua cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan.

Salah satu cara paling efektif untuk menumbuhkan minat baca adalah dengan memberikan teladan kepada anak. Ketika orang tua menunjukkan kebiasaan membaca di rumah, seperti membaca buku, koran, atau majalah, anak-anak secara tidak langsung akan meniru perilaku tersebut. Teladan ini membantu anak memahami bahwa membaca adalah aktivitas yang bernilai dan menyenangkan. Selain itu, membacakan cerita kepada anak secara rutin juga menjadi salah satu cara efektif untuk memperkenalkan dunia literasi kepada mereka.

Penyediaan Fasilitas Membaca

Orang tua berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas membaca yang memadai bagi anak. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak sangat penting untuk menumbuhkan minat baca mereka. Buku bergambar, cerita pendek, dongeng, atau buku interaktif sering kali menjadi pilihan yang efektif untuk menarik perhatian anak-anak sekolah dasar. Selain itu, menciptakan ruang baca kecil di rumah yang nyaman dapat memberikan tempat khusus bagi anak untuk membaca tanpa gangguan.

Motivasi dan Dukungan Emosional

Motivasi adalah elemen penting dalam meningkatkan minat baca anak. Orang tua dapat memberikan dorongan melalui pujian atau penghargaan ketika anak menunjukkan kemajuan dalam membaca. Misalnya, memberikan hadiah berupa buku baru atau mengajak anak ke toko buku sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka dalam membaca. Selain itu, dukungan emosional dari orang tua membantu membangun rasa percaya diri pada anak saat mereka menghadapi tantangan dalam memahami bacaan.

Pola Pendidikan Orang Tua

Pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan minat baca anak. Pola otoriter mungkin membuat anak merasa tertekan sehingga kurang menikmati kegiatan membaca, sedangkan pola permisif bisa menyebabkan kurangnya disiplin dalam membangun kebiasaan membaca. Pola demokratis dianggap sebagai pendekatan terbaik karena melibatkan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih bahan bacaan sesuai minat mereka.

Peran orang tua tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan dari pihak sekolah. Kerjasama antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan budaya literasi

yang kuat pada siswa sekolah dasar. Program-program literasi seperti "Hari Membaca Bersama" atau "Perpustakaan Keliling" dapat melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan literasi di sekolah. Selain itu, guru juga dapat memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung kegiatan membaca di rumah. Dalam era digital saat ini, gadget dan media sosial sering kali menjadi distraksi bagi anak sehingga mengurangi waktu mereka untuk membaca buku fisik. Namun, teknologi juga dapat dimanfaatkan secara positif oleh orang tua dengan menyediakan aplikasi edukatif atau e-book interaktif yang sesuai dengan usia dan minat anak.

Hambatan Orang Tua

Meskipun peran orang tua sangat penting, terdapat berbagai hambatan yang sering dihadapi dalam upaya meningkatkan minat baca anak. Hambatan tersebut meliputi:

1. Kesibukan Orang Tua: Banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga waktu untuk mendampingi anak membaca menjadi terbatas.
2. Kurangnya Fasilitas Membaca: Tidak semua keluarga memiliki akses terhadap bahan bacaan berkualitas atau ruang baca yang nyaman.
3. Pengaruh Lingkungan: Lingkungan luar seperti teman sebaya atau media digital sering kali menjadi distraksi bagi anak sehingga mengurangi waktu mereka untuk membaca.
4. Kurangnya Kesadaran Anak: Beberapa anak tidak memiliki motivasi awal untuk membaca sehingga membutuhkan dorongan ekstra dari orang tua. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi melalui pendekatan kreatif dan kolaboratif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di sekolah dasar sangatlah penting dan multifaset. Orang tua berperan sebagai teladan, fasilitator, motivator, pendidik, serta sahabat bagi anak-anak mereka dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini. Meskipun terdapat hambatan seperti kesibukan kerja dan pengaruh lingkungan luar, pendekatan kreatif seperti penyediaan fasilitas membaca yang menarik serta kerjasama dengan pihak sekolah dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

Dengan dukungan penuh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas, upaya meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif sehingga menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan literasi tinggi tetapi juga menjadikan membaca sebagai bagian dari gaya hidup mereka.

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di sekolah dasar sangatlah krusial. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai teladan dalam membangun kebiasaan membaca, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan literasi yang kondusif. Minat baca anak dapat tumbuh optimal ketika mendapatkan dukungan dalam bentuk motivasi, penyediaan bahan bacaan yang menarik, serta bimbingan yang konsisten.

Hambatan seperti kesibukan orang tua, kurangnya akses terhadap bahan bacaan, serta pengaruh teknologi dan lingkungan luar dapat menjadi tantangan dalam menumbuhkan minat baca anak. Namun, hambatan ini dapat diatasi melalui pendekatan kreatif, seperti membangun rutinitas membaca bersama, menciptakan ruang baca yang nyaman di rumah, serta menjalin kerja sama dengan sekolah dan masyarakat dalam menumbuhkan budaya literasi.

Dengan dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan sekitar, anak-anak dapat mengembangkan minat baca yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, keberhasilan akademik, serta partisipasi aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan peran aktif orang tua dalam membimbing anak-anak agar menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan dan bermanfaat sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderson, (20/05/2012), Pengertian Membaca Permulaan. <http://ipotes.wordpress.com>
- Aysah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49-62.
- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 84-92.

- Masfufah, U. (2021). Perkembangan Bahasa & Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Sastra. *Alzam: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 1 (01), 7-13.
- Nafotira, A. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 (Satu) Di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Nurzuliani, R., Syukri, M., & Miranda, D. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(11), 2804-2812.
- Nur Latifah, A. M. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 42-51.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 39-42.
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37-44.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.